

The Effect of Intellectual Capital on Company Profitability (Empirical Study of Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021)

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

Annisa Ramadhanti^{1*}, Usep Syaipudin²

Universitas Lampung^{1,2}

annisa21ramadhanti@gmail.com¹, usepsyaipudin@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate and examine the effect of value added capital employed, value added human capital, and structural capital value added on profitability. The independent variables used in this study are value added capital employed, value added human capital, and structural capital value added, while the dependent variable is profitability. The research sample consisted of 26 banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2011-2014. Samples were taken using purposive sampling method. The hypothesis is tested through multiple linear regression analysis. The results of this study show that value added capital employed, value added human capital, and structural capital value added have a positive influence on profitability.

Keywords: Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, Profitabilitas

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memeriksa pengaruh *value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added* terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added*, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Hipotesis diuji melalui analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan persaingan usaha yang ketat di zaman sekarang mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengadaptasi cara mereka dalam menjalankan bisnis. Perkembangan "ekonomi modern", yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga memunculkan minat dalam modal kecerdasan (Bontis, 2001). Salah satu subjek yang menarik perhatian para skolastik dan spesialis adalah pemanfaatan modal ilmiah sebagai perangkat untuk mensurvei nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997a).

Hal ini terus menjadi topik yang hangat, di mana beberapa pembuat mengusulkan bahwa manajemen yang andal dan sistem perincian kehilangan relevansinya karena mereka tidak dapat memberi kepala suku dasar data untuk mengawasi siklus berbasis data dan aset non-materi (Bornemann & Leitner, 2002).

Sebuah industri yang baik perlu mempunyai aset intelektual dan keterampilan dalam mencapai tujuan industri. Industri dapat tumbuh dan berkompetisi melalui perubahan inovatif yang berasal dari modal intelektual. Dalam perusahaan, peningkatan modal intelektual sangat penting untuk mencapai kinerja dan profitabilitas yang diinginkan. Modal intelektual memiliki peran yang vital dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, selain untuk mengkomunikasikan keunggulan mereka, keuntungan lain yang didapat perusahaan dengan melaporkan modal intelektual adalah dapat menarik sumber daya yang memiliki nilai tambah.

(Pulic, 1998) merekomendasikan penggunaan pengukuran tidak langsung untuk mengukur IC dengan mengukur efisiensi nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient – VAIC). VAIC terdiri dari tiga komponen utama yaitu human capital (VAHU – nilai tambah modal manusia), structural capital (STVA – nilai tambah modal struktural), dan physical capital (VACA – nilai tambah modal fisik). Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menciptakan nilai tambah dan mengetahui potensi intelektual yang dimiliki oleh karyawan. (Chen dkk, 2005) memanfaatkan VAIC™ Model Pulic untuk menguji hubungan antara IC dan nilai pasar dan eksekusi moneter perusahaan dengan contoh organisasi publik di Taiwan. Dari hasil pemeriksaan, terbukti bahwa IC (VAIC™) jelas mempengaruhi nilai pasar dan kinerja keuangan organisasi.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut sudah sesuai atau belum. Dalam hal ini, diperlukan analisis kinerja keuangan untuk menghindari risiko keuangan yang tidak sehat yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi prospek dan risiko perusahaan. Potensi keuntungan dapat dinilai dari tingkat profitabilitas, sementara ancaman dapat dinilai dari kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau kebangkrutan di masa mendatang. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang menilai laporan keuangan untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan imencapai tujuannya dari waktu ke waktu. Karena itu, laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, penulis mengevaluasi dampak modal keilmuan terhadap produktivitas organisasi perbankan yang tercatat di BEI. Organisasi perbankan dipilih berdasarkan pendapat (Firer dan Williams 2003), yang menyatakan bahwa bidang bantuan ini memiliki pengaruh besar terhadap modal akademis. Hal ini disebabkan oleh penggunaan sumber daya manusia sebagai bagian dari modal intelektual yang terbesar dalam sektor perbankan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan modal intelektual yang kuat untuk mengatasi persaingan di masa depan melalui sumber daya yang superior. Selain itu, menurut (Kubo & Saka, 2002), dalam hal kecerdasan secara keseluruhan, perwakilan di bidang keuangan memiliki kemiripan yang lebih besar dibandingkan dengan bidang keuangan lainnya. Sangat penting untuk memastikan bahwa semua perwakilan memiliki tingkat informasi yang sama, jadi perawatannya sumber daya manusia dapat dilakukan secara adil. Perlakuan terhadap sumber daya manusia ini berkaitan dengan pelatihan, kesempatan untuk naik jabatan, dan lain sebagainya.

Pengukuran yang dipakai untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan ialah Return on Asset (ROA). ROA yaitu salah satu petunjuk keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, maka semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengurangi kerugian. Manfaat adalah indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan investor. Hal ini juga merupakan bagian krusial dalam proses menciptakan nilai perusahaan dan prospek masa depannya. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh iaset yang dimilikinya

setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut, seperti biaya pengembangan dan manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan ntelektualitas.

Ada bukti empiris yang menunjukkan hubungan antara modal intelektual dan ROA melalui berbagai mekanisme yang berbeda dan menghasilkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Ulum, 2008), (Afni Elina Saragih, 2017), dan (Rhoma Simarta, 2016), menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil yang tidak konsisten telah ditemukan oleh peneliti seperti (Saryanti, 2009), yang menunjukkan bahwa variabel VAHU dan SCVA tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Banyaknya alternatif keputusan terhadap modal intelektual terhadap keuntungan menjadi topik menarik untuk diteliti dengan menggunakan elemen VAIC™ seperti VAHU, VACA, dan STVA sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan leverage.

2. Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory

Tujuan mendasar dari hipotesis mitra adalah untuk membantu administrator perusahaan dalam menentukan iklim mitra mereka dan mengawasinya dengan lebih sungguh-sungguh di antara koneksi yang ada di tempat kerja profesional mereka. Teori ini menjelaskan hubungan antara sumber daya intelektual dan kinerja perusahaan, sehingga manajemen perusahaan harus dapat mengelola semua sumber daya yang mereka miliki, termasuk karyawan (modal manusia), aset fisik (modal pelanggan), dan modal struktural.

Resourced Based Theory

Dalam Teori Berbasis Sumber bagaimana organisasi dapat mengawasi dan menggunakan aset yang mereka miliki. Organisasi akan unggul jika mereka dapat mengelola dan menggunakan aset dengan sukses. Jika setiap aset ilmiah yang dimiliki oleh organisasi dapat diawasi dan digunakan dengan hati-hati, itu akan menjadi insentif tambahan bagi organisasi yang mempengaruhi kinerja keuangan, peningkatan, dan harga pasar organisasi.

Intellectual Capital

Menurut (Ulum et al., 2008), Aset Intelektual didefinisikan sebagai materi Intelektual, fakta, kepemilikan Intelektual, dan kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Selain aset fisik dan keuangan, Aset Intelektual juga merupakan aset terpenting bagi perusahaan (Kartika, 2013). Oleh karena itu, untuk mengelola aset fisik dan keuangan dengan baik, diperlukan keahlian yang kompeten dari Kekayaan Intelektual itu sendiri. Selain itu, untuk menghasilkan produk yang berharga, staf harus memiliki keterampilan dan kapasitas berpikir yang memadai, serta mampu mengatur organisasi dan menjalin relasi dengan pihak luar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat dari kesepakatan, sumber daya, dan nilai eksplisit. Manfaat juga memiliki arti penting bagi organisasi dalam menjaga perkembangan bisnisnya dalam jangka panjang, karena produktivitas mencerminkan apakah organisasi memiliki peluang positif di kemudian hari. Oleh karena itu, setiap organisasi akan terus berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya, karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu organisasi, maka kemajuan bisnis organisasi tersebut akan lebih terjamin untuk apa yang ada di toko.

3. Metode Penelitian

Jenis studi yang dipakai merupakan jenis studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2017-2021. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2014, dan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 melalui bantuan komputer.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif

Pengujian statistik yang bersifat deskriptif akan menjabarkan nilai-nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel data yang digunakan dalam penelitian, seperti variabel modal intelektual (VACA, VAHU, STVA), variabel kontrol (ukuran perusahaan, leverage), dan profitabilitas (ROA). Tabel 1 berikut menampilkan hasil idari pengujian statistik deskriptif tersebut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	130	-.10	.36	.0490	.04119
VAHU	130	-6.37	5.66	2.8273	1.16049
STVA	130	-3.70	1.16	.5741	.51314
SIZE	130	28.77	35.08	32.0458	1.67776
LEV	130	.61	1.12	.8253	.06190
ROA	130	.00	.03	.0118	.00806
Valid N	130				

Sumber : Outpot SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

1. Intellectual Capital

Dalam penelitian ini, Intellectual Capital Variabel diukur menggunakan Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata VACA adalah 0,0490 dengan standar deviasi sebesar 0,04119. PT. Bank INA mempunyai nilai VACA terkecil pada tahun 2017, yaitu -0,0967 (-0,10), sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mempunyai nilai VACA terbesar pada tahun 2017, yaitu 0,3589 (0,36). Hasil rata-rata nilai 0,0490 menunjukkan bahwa value added yang dimiliki oleh perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 adalah 4,9% dari modal fisik iyang digunakan (capital employed) oleh perusahaan.

Dari hasil analisis statistik untuk VAHU, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata adalah 2,8273 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,16049. PT. Bank Capital Indonesia Tbk memiliki nilai VAHU terkecil (minimum) sebesar -6,3749 (-6,37) pada tahun 2021, sedangkan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk memiliki nilai VAHU terbesar (maksimum) sebesar 5,6604 (5,66) pada tahun yang sama. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,8273, perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 memiliki value added yang lebih besar daripada beban karyawannya.

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk STVA, ditemukan nilai rata-rata sebesar 0,5741 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51314. PT. Bank Mayapada Tbk memiliki nilai STVA terkecil (minimum) pada tahun 2020, yaitu sebesar -3,7043 (-3,70), sedangkan PT. Bank Capital Indonesia Tbk memiliki nilai STVA terbesar (maksimum) pada tahun 2021, yaitu sebesar 1,1569 (1,16). Dengan nilai rata-rata sebesar 0,5741, dapat disimpulkan bahwa struktur modal

perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 mencapai 57,41% dari nilai tambah yang dimiliki perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma numerik dari total nilai aset. Nilai rata-ratanya adalah 32,0458 dengan standar deviasi yang telah ditentukan. PT. Bank INA Tbk memiliki ukuran perusahaan terkecil pada tahun 2017, yaitu sebesar 28,7699 (28,77), sedangkan PT. Bank Mandiri Tbk memiliki ukuran perusahaan terbesar pada tahun 2021, yaitu sebesar 35,0844 (35,08). Hasil nilai rata-rata 32,0458 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 cukup besar.

3. Financial Leverage

Dalam penelitian ini, variabel leverage keuangan dihitung menggunakan rasio utang terhadap total aset. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8253 dengan standar deviasi sebesar 0,06190. PT. Bank INA Tbk memiliki leverage terendah pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,6145 (0,61), sedangkan PT. Bank Permata Tbk memiliki leverage tertinggi pada tahun yang sama, yaitu sebesar 1,1155 (1,12). Dari hasil rata-rata ini, terlihat bahwa perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hutang sebesar 82,53% dari total aset yang dimiliki pada periode 2017-2021.

4. Profitabilitas

Menurut hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset (ROA), rata-rata nilai adalah 0,0118 dengan standar deviasi sebesar 0,00806. PT. Bank Sinar Mas Tbk memiliki nilai ROA terendah pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,0002 (0,00), sedangkan PT. Bank Central Asia Tbk memiliki nilai ROA tertinggi pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,0312 (0,03). Dari hasil rata-rata nilai sebesar 0,0118, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 adalah sebesar 1,18% dari total aset yang dimiliki.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan analisis regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar sampel data yang diproses dapat sepenuhnya merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini mencakup pengujian multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable) dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil pengujian normalitas, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	4.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 2, terlihat bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Z sebesar 4,107 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, untuk menormalkan data, dapat dilakukan transformasi data (LN) pada semua variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sesudah Transformasi Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 3 terlihat bahwa pengujian normalitas hasil uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Z sebesar 1,277 dengan signifikansi sebesar 0,077. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data model regresi memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas, kita dapat melihat nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Tabel 4 berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
LnVACA	.484	2.067
LnVAHU	.541	1.848
LnSTVA	.695	1.439
LnSIZE	.675	1.481
LnLEV	.778	1.285

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa faktor modal intelektual (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan, leverage keuangan, dan profitabilitas memiliki toleransi nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi yang dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji dipakai untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseragaman varian dari sisa kesalahan regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Jika varian sisa kesalahan tetap antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya, hal tersebut disebut sebagai homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut sisa kesalahan terhadap variabel independennya. Informasi mengenai Uji Glejser dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	10.814	4.583		2.359	.020
	LnVACA	.004	.129	.004	.029	.977
	LnVAHU	-.028	.178	-.019	-.159	.874
	LnSTVA	.059	.260	.024	.226	.822
	LnSIZE	-2.931	1.283	-.242	-2.284	.024
	LnLEV	.029	.837	.003	.034	.973

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 5 menampilkan hasil pengujian Glejser di mana terbukti bahwa variabel modal intelektual (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan, dan leverage keuangan memiliki nilai signifikansi yang melebihi 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang efektif adalah yang tidak memiliki keterhubungan antar variabel yang signifikan. Apabila terdapat keterhubungan antar variabel yang signifikan, maka persamaan tersebut menjadi tidak efektif atau tidak dapat diandalkan untuk melakukan prediksi. Uji keterhubungan antar variabel dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.319	.88372	1.387

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,387. Hal ini menandakan bahwa nilai Durbin-Watson berada dalam kisaran -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memahami dampak dari intellectual capital (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan, dan financial leverage pada profitabilitas. Temuan dari analisis regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

LnROA=-15,387 + 0,652 _{LnVACA} + 0,586 _{LnVAHU} + 0,760 _{LnSTVA} +3,680 _{LnSIZE} + 1,731 _{LnLEV}					
Variabel Independen	Ekspetasi Tanda	Koefisien	T	Signifikansi	
(Constant)	+		-2.390	.018	
LnVACA	+	.376	3.596	.000	
LnVAHU	+	.232	2.343	.021	
LnSTVA	+	.181	2.080	.040	
LnSIZE	+	.181	2.042	.043	
LnLEV	+	.121	1.472	.144	
Adjusted R-Square			0,319		
Prob (F-statistic)			13,060		
N			130		

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta diketahui sebesar -15,387, yang menunjukkan tanpa ada variabel bebas, yakni *intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan dan *financial leverage*, maka besarnya profitabilitas akan menurun sebesar 15,387.
- Variabel VACA memiliki koefisien sebesar 0,652 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila VACA meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,652%.
- Variabel VAHU memiliki koefisien sebesar 0,586 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila VAHU meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,586%.
- Variabel STVA memiliki koefisien sebesar 0,760 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila STVA meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,760%.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 3,680 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,586%.

Variabel *financial leverage* memiliki koefisien sebesar 1,731 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya bahwa apabila *financial leverage* meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas juga akan meningkat sebesar 1,731%.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Indikator keakuratan model dapat diidentifikasi melalui nilai R² yang disesuaikan, yang pada dasarnya menggambarkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 7, hasil pengujian indikator keakuratan model menunjukkan nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,319. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel modal intelektual (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan, dan leverage keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 31,9% dari variasi profitabilitas, sedangkan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi cocok untuk dilanjutkan. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 13,060 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel intelektual kapital (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan, dan leverage keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t diarahkan untuk menentukan dampak dari faktor bebas secara terpisah atau agak pada variabel dependen. Dari konsekuensi uji t pada tabel 7, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Dari hasil pengujian t untuk mengevaluasi efek VACA terhadap profitabilitas, terdapat nilai t-hitung sebesar 3,596 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha=0,05$), H₁ **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio value added (VA) dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja dan pengetahuan karyawannya (human capital), semakin besar laba yang akan diperoleh oleh perusahaan perbankan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Dari hasil pengujian t untuk mengidentifikasi pengaruh VAHU pada profitabilitas, ditemukan nilai t-hitung sebesar 2,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H2 **diterima**. Hal ini berarti bahwa pengaruh VAHU terhadap profitabilitas bersifat positif dan signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio value added (VA) terhadap biaya karyawan, maka laba yang diperoleh oleh perusahaan perbankan akan semakin meningkat.

3. Pengujian Hipotesis 3

Dari hasil uji-t untuk mengevaluasi dampak STVA pada profitabilitas, ditemukan bahwa nilai t-hitung adalah 2,080 dan nilai signifikansi adalah 0,040. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha=0,05$), H3 dinyatakan **diterima**. Ini berarti bahwa STVA memiliki dampak positif dan signifikan pada profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio struktur modal terhadap nilai tambah (VA), semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan bank.

4. Pengujian Variabel Kontrol 1

Dari hasil pengujian t untuk mengidentifikasi dampak ukuran perusahaan pada profitabilitas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H_a **diterima**. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan perbankan.

5. Pengujian Variabel Kontrol 2

Dari hasil uji-t untuk mengevaluasi pengaruh leverage pada profitabilitas, ditemukan t-hitung sebesar 1,472 dan signifikansi sebesar 0,144. Karena signifikansi memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha=0,05$), H_a **ditolak**. Ini menandakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan tidak akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar hanya karena memiliki leverage yang lebih tinggi.

Pengaruh VACA Terhadap Profitabilitas

VACA ialah satu petunjuk yang menggambarkan ketergantungan saling menyokong antara syarikat dengan rakan kongsi, seperti pembekal yang boleh dipercayai dan berkualiti, pelanggan yang setia dan merasa gembira dengan perkhidmatan syarikat, dan juga kerajaan serta masyarakat setempat. Petunjuk ini dikira dengan membandingkan nilai tambah (VA) dengan modal fizikal yang digunakan (capital employed). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahawa VACA mempunyai kesan positif dan signifikan terhadap keuntungan dalam subsektor perbankan yang tersenarai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tempoh 2017-2021. Dengan kata lain, semakin tinggi nisbah nilai tambah (VA) dengan kos-kos yang dikeluarkan oleh syarikat untuk meningkatkan prestasi dan pengetahuan pekerja (modal insan), maka keuntungan yang diperoleh oleh syarikat perbankan juga akan meningkat.

Temuan ini mendukung pandangan Basyar (2009), yang menyatakan bahwa modal yang digunakan adalah nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pemasukan. Oleh karena itu, jika modal yang digunakan oleh suatu perusahaan cukup besar, maka total aset perusahaan tersebut juga akan relatif besar. Hal ini akan menghasilkan peningkatan pendapatan perusahaan dan mendorong kenaikan laba perusahaan. Dampak positif dari VACA juga terlihat pada penggunaan modal secara efektif dan efisien, yang secara logis akan mempengaruhi kinerja keuangan (Clarke et al., 2010). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widarjo, 2012), (Rahmawati, 2014), (Arifin, 2016), (Afandi, 2017), dan (Lutfillah, 2018), yang menyimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh VAHU Terhadap Profitabilitas

VAHU mengacu pada besarnya nilai tambah (VT) yang dihasilkan oleh tenaga kerja dalam bentuk uang, dengan menggunakan hubungan antara nilai tambah (VT) dan modal manusia (MM) untuk menunjukkan kemampuan modal manusia (MM) dalam menciptakan nilai di perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dengan kata lain, semakin besar rasio nilai tambah (VT) dibandingkan dengan biaya karyawan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan perbankan.

Manfaat tambahan bagi perusahaan dapat ditentukan oleh tenaga kerja yang terdiri dari kekayaan intelektual yang dimiliki oleh karyawan yang berkualitas, berdedikasi, termotivasi dalam pekerjaan mereka, dan memiliki kesetiaan kepada perusahaan. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan tenaga kerja dengan baik, maka dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memanfaatkan tenaga kerja dengan baik, maka dapat menurunkan ROA. Penemuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarjo (2012), Arifin (2016), dan Lestari (2017), yang menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh STVA Terhadap Profitabilitas

Sumber daya struktural adalah aset yang tidak berkaitan dengan individu dan meliputi pengumpulan data, struktur organisasi, serangkaian proses, strategi, dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan yang melebihi nilai bahan yang tercantum dalam laporan keuangan. STVA mewakili kontribusi modal struktural (SC) dalam proses menciptakan nilai tambah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Dengan kata lain, semakin besar rasio modal struktural (SC) terhadap nilai tambah (VA), semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan perbankan.

Kemajuan profitabilitas yang terjadi mungkin disebabkan oleh pengaruh SCVA, yang mana perusahaan perbankan berhasil memanfaatkan salah satu sumber dayanya dengan baik. Dengan memakai SCVA dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi karyawannya dalam menghasilkan nilai tambah. Telah terbukti bahwa perusahaan perbankan mempunyai sistem dan prosedur yang sangat kuat, sehingga kinerja yang dihasilkan optimal dan potensi yang tersedia dimanfaatkan secara penuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widarjo (2012), Arifin (2016), dan Lutfillah (2018), yang menunjukkan bahwa STVA berdampak positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Jika SCVA meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat (Putra, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dimensi suatu perusahaan dapat diukur dari total aktiva perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma. Pengukuran ini berguna untuk memantau efisiensi dan kekuatan pasar perusahaan. Jika perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka laba perusahaan cenderung meningkat. Dalam pengujian hipotesis, terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rusmawati (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage adalah perbandingan yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan semua kewajiban keuangan saat dilikuidasi, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri, maka rasio utang akan menurun karena biaya bunga yang harus dibayarkan akan meningkat. Namun, hasil tes menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dengan kata lain, ukuran leverage tidak diikuti dengan peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari rasio utang menunjukkan bahwa leverage bukan prediktor yang mampu memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Brahmana (2018), yang menyatakan bahwa rasio utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penutup

Kesimpulan

Menurut hasil pengujian dan analisis mengenai dampak modal intelektual (VACA, VAHU, STVA), ukuran perusahaan, dan leverage keuangan terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa VACA berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Oleh karena itu, hipotesis 1 **diterima**.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa VAHU berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Oleh karena itu, hipotesis 2 **diterima**.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa STVA berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Oleh karena itu, hipotesis 3 **diterima**.

Daftar Pustaka

- Andriana, Denny. "Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2014).
- Bontis, Nick, Chua, William C.K., Richardson, Stanley. (2000). *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*. 1(1): MCB University Press.
- Dwi, Dita Rari. (2019). Stabilitas bank: Sebuah pengujian berdasarkan teori resource based view. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 10(2): 187-196.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habibah, Binti Nur, and Ikhsan Budi Riharjo. (2016). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(7)
- Hariyono, Anwar, Purnama, Rizka W. (2011). Pengaruh *Human capital* dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dimoderasi (Budaya Organisasi, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan) terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi*. 2(1). Gresik: FE Universitas Muhammadiyah Gresik..
- Ihyaul Ulum. (2008). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*".
- Joshi, Mahesh, et al. (2013). *Intellectual capital and financial performance: an evaluation of the Australian financial sector.* *Journal of intellectual capital*

- Kamath, G. Barathi. (2007). *The intellectual capital performance of Indian banking sector. Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 96-123.
- Lestari, Henny Setyo. (2017). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan asuransi di Indonesia." *Jurnal Manajemen* 21(3), 491-509.
- Lutfillah, Novrida Qudsi, and Nour Kholifah Sukmana. (2018). Modal Intelektual Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 10(2) : 56-68.
- Muhammad, Kurniawan. (2016). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Semen Padang Tahun 2001-2010)*. Diss. Universitas Andalas,
- Nurdin, Sabri, and Muhammad Suyudi. (2019). Pengaruh *intellectual capital dan islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia." *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)* 2(1)
- Nurdin, Sabri, and Muhammad Suyudi. (2019). Pengaruh *intellectual capital dan islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia." *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)* 2(1).
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual capital*
- Ross, Westerfield & Jordan. (2008) *Corporate Finance Fundamentals*, New York, The McGraw-hill companies, Inc.
- Rynaldo, Lerry. (2021) Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019)*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI,.
- Saragih, Afni Eliana. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital)* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. 1-24.
- Simarmata, Rhoma, and Subowo Subowo. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia*. *Accounting Analysis Journal* 5(1).
- Ulum, Ihyaul. (2007). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro,
- Wang, Wei-Kang, Wen-Min Lu, and Yu-Han Wang. (2013). *The relationship between bank performance and intellectual capital in East Asia. Quality & Quantity* 47(2), 1041-1062.